

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Rata-rata tingkat *burnout* yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan bagian layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang memiliki tingkat kejenuhan fisik. Selama melakukan pekerjaan rutin, tenaga perpustakaan bagian layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang tidak menunjukkan efek samping *burnout* seperti perasaan negatif, ketidakpuasan, kondisi kesehatan yang tidak stabil. Hal ini terlihat dari kondisi tenaga perpustakaan yang menunjukkan kinerja yang baik dan semangat terhadap pekerjaan mereka dengan memperoleh skor rendah pada kejenuhan emosional. Dapat dilihat bahwa kondisi tingkatan *burnout* yang lebih tinggi ditemukan pada faktor jenis kelamin, khususnya jenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk faktor pendidikan, ditemukan yang lebih dominan dialami oleh tenaga perpustakaan dengan pendidikan non sarjana.

Demikian juga terlihat bahwa kondisi tingkatan *burnout* lebih tinggi pada tenaga perpustakaan yang telah bekerja cukup lama dibandingkan tenaga perpustakaan yang memiliki masa kerja yang belum cukup lama. Kondisi tingkat *burnout* yang di rasakan oleh tenaga perpustakaan bagian layanan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang berada pada skor 3 “sering” atau biasa disebut dengan skor kuning yang menunjukkan perlu menyeimbangkan kehidupannya dan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab. Tenaga perpustakaan pada tingkat ini pada umumnya akan cenderung mengalami *burnout*. Musikalitas hidupnya pada umumnya akan "panas" atau kurang disesuaikan. Terlepas dari kenyataan bahwa skor MBI menunjukkan skor kuning, pada tingkat *burnout* yang dialami oleh tenaga layanan teknis daripada tenaga layanan pemustaka.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan adalah bahwa penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menentukan tingkatan *burnout* yang dialami oleh tenaga perpustakaan bagian layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang menggunakan alat ukur yang tepat yaitu *Maslach Burnout Inventory* dengan tiga dimensi yang dimiliki oleh teori MBI. Dengan mengetahui tingkatan *burnout* yang dialami oleh tenaga perpustakaan bagian layanan ini, akan sangat membantu bagi tenaga perpustakaan bagian layanan dan tenaga perpustakaan lainnya untuk lebih memperhatikan indikasi *burnout* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi tolak ukur pembuatan kebijakan pimpinan perpustakaan, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk dapat menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi agar terhindar dari *burnout* yang berkepanjangan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Tenaga Perpustakaan diharapkan untuk melakukan istirahat yang cukup dari pekerjaan yang terlalu berat kemudian melakukan pelatihan pelayanan prima atau *interpersonal skill* dan dapat beradaptasi dengan teknologi perkembangan perpustakaan agar memiliki inovasi yang lebih luas dan memberikan jam kerja yang sesuai dengan peraturan pemerintah pusat untuk menghindari kelelahan kerja yang berlebihan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya Apabila ingin melakukan penelitian mengenai *Burnout* pada tenaga perpustakaan diharapkan dapat memiliki keterbaruan informasi dan melihat dari berbagai literatur yang berbeda.

Kondisi ini mengharuskan tenaga perpustakaan harus berhati-hati dengan keadaan di tempat kerja untuk dapat menyaring masalah yang dapat membuat

tekanan dan bagaimana menanganinya supaya tidak berlanjut ke kondisi tingkatan *burnout* lebih tinggi. Cara menghindari stres yang benar dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas yang membuat perasaan menjadi lebih bahagia, istirahat, dan belajar mengendalikan emosi. Dengan ditemukannya kondisi tingkatan *burnout* tenaga perpustakaan berjenis kelamin laki-laki pada bagian layanan, maka sebaiknya tenaga perpustakaan berjenis kelamin laki-laki diberikan pelatihan seperti pelatihan pelayanan prima atau *interpersonal skill*. Selanjutnya tenaga perpustakaan berjenis kelamin laki-laki akan lebih siap menawarkan jenis layanan yang lebih baik kepada pemustaka sehingga dapat memahami tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.

Ditemukannya kondisi tingkatan *burnout* pada pendidikan non sarjana, maka disyaratkan bagi kepala perpustakaan untuk membekali tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan non sarjana melakukan pelatihan perpustakaan digital yang mengharuskan tenaga perpustakaan mengikuti perkembangan zaman atau dapat beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang sehingga tenaga perpustakaan bagian layanan tidak merasa takut lagi melakukan kesalahan dalam bekerja karena sudah memiliki bekal ilmu perpustakaan atau memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan menciptakan inovasi secara progresif. Pimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang memberikan kebebasan kepada tenaga perpustakaan yang masa kerjanya di atas 11 tahun dengan membiarkan tenaga mencoba lebih berinovasi dan belajar tentang hal baru sedangkan bagi tenaga perpustakaan yang masa kerjanya di bawah 10 tahun perlu diberikan mentoring atau berbagi pengalaman dengan tenaga perpustakaan yang masa kerjanya di atas 11 tahun. Karena kebebasan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru yang diberikan oleh kepala perpustakaan terhadap tenaga perpustakaan yang bekerja di atas 11 tahun akan mendapatkan suasana baru di tempat kerja mereka dan ini dapat menghindari efek samping *burnout* lebih awal.